

Keberadaan Fungsi Bangunan Sekitar dalam Membentuk Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan di Pusat Kota Pasuruan

Elita Merry Pratiwi¹, Jenny Ernawati², Triandriani Mustikawati³

¹ Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

^{2,3} Dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Email: elitamerry@gmail.com

ABSTRAK

Kota Pasuruan memiliki suatu daya tarik yang sangat menonjol, didukung dengan adanya kegiatan keagamaan khususnya agama Islam yang telah menjadi budaya masyarakat Kota Pasuruan. Kegiatan keagamaan ini berpusat pada Masjid Jami' Al Anwar yang berada di Jalan Wachid Hasyim Kota Pasuruan, tepat di belakang Masjid Jami' terdapat Makam KH. Abdul Hamid, keduanya termasuk dalam Wisata Religi Kota Pasuruan, sehingga menjadi tempat yang selalu dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun luar kota. Jalan Wachid Hasyim ini berada di pusat kota yang juga merupakan Kawasan Perdagangan, sehingga menimbulkan penumpukan aktivitas pemanfaatan di ruang koridor jalan tersebut. Beragamnya aktivitas muncul karena dipengaruhi dengan fungsi bangunan yang ada di sekitar hal ini dibutuhkan pula pemenuhan terhadap elemen-elemen perancangan kota yang dapat menunjang aktivitas pemanfaatan tersebut. Pengamatan lapangan yang dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan ruang koridor jalan melalui pendekatan *environmental behavior* dengan menggunakan *behavioral mapping* yaitu *place centered mapping*. Kondisi eksisting akan diidentifikasi yang selanjutnya akan dianalisis pemanfaatan ruang koridor jalannya. Pendekatan *behavioral mapping* yang diaplikasikan dalam pemanfaatan ruang koridor jalan, disesuaikan dengan teori-teori dari Hamid Shirvani tentang elemen-elemen perancangan kota khususnya sirkulasi (jalur pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan), fasilitas parkir, dan pedagang kaki lima.

Kata kunci: ruang koridor jalan, fungsi bangunan, pemanfaatan ruang

ABSTRACT

Pasuruan city has an appeal that is very prominent, supported by the Islamic religion, especially religious activity that has become a cultural society Pasuruan. Religious activity is centered on the Jami 'Al Anwar Mosque is located in Jalan Wachid Hasyim Pasuruan, just behind the Jami' Mosque there is the Tomb of KH. Abdul Hamid, both included in the Religious Tourism Pasuruan, so that it becomes a place that is always visited by the local community and outside the city. Wachid Hasyim Street is located in the city center which is also the Trade zone, causing a buildup of activity in the use of space on road corridor. Along with the variety of activities that appear because of building function which is around the city center also required compliance with the elements of urban design that support used activities. Observations were conducted to determine the spatial use of road corridors through environmental behavior approach using behavioral mapping such as place centered mapping. Existing condition will be identified and will be analyzed focused on the use of space on road corridors. The behavioral mapping applied in the space on road corridor matched to the theories of Hamid Shirvani about urban design elements, especially the circulation (pedestrian and vehicle circulation), parking facilities, and street vendors.

Keywords: *space on road corridor, building function, utilization, spatial planning*

1. Pendahuluan

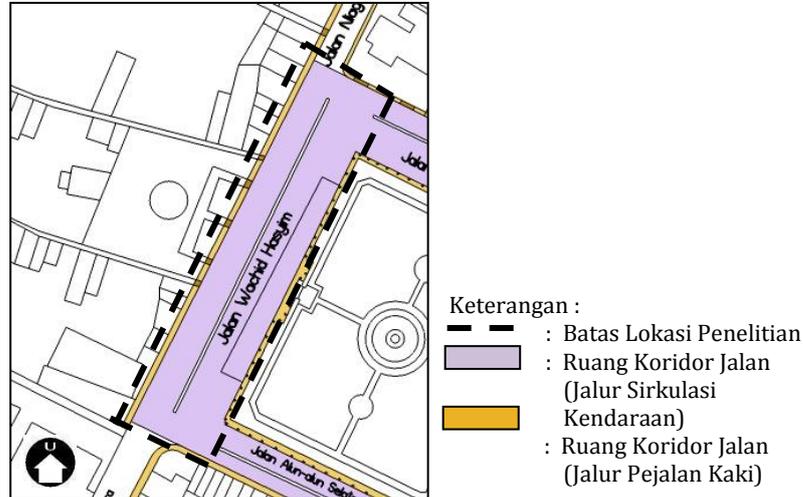
Kota Pasuruan merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Jawa Timur, yang juga berada di jalur pantura, hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan Kota Pasuruan. Pusat Kota Pasuruan merupakan sentral dari berbagai macam kegiatan masyarakat Pasuruan, memiliki bermacam-macam fungsi yang dapat mendukung pusat kota, terdiri dari beberapa fungsi seperti fungsi perdagangan dan jasa, fungsi pemerintahan, fungsi pendidikan, fungsi peribadatan, fungsi bersama yang berupa ruang terbuka publik, dan fungsi permukiman. Dari beberapa fungsi tersebut terdapat beberapa fungsi yang menonjol dan mempunyai daya tarik tersendiri salah satunya adalah fungsi peribadatan yang diwujudkan melalui Wisata Religi Kota Pasuruan. Salah satu tempat Wisata Religi berada di pusat kota yaitu di Jalan Wachid Hasyim yang terdapat Masjid Jami' Al Anwar merupakan pusat keagamaan masyarakat setempat dan tepat di belakang Masjid terdapat Makam KH. Abdul Hamid. Adanya masjid dan makam tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemanfaatan ruang koridor Jalan KH. Wachid Hasyim yang juga berada pada jalur perdagangan sehingga perpaduan antara fungsi peribadatan dan fungsi perdagangan menimbulkan beragam aktivitas seperti aktivitas pejalan kaki, aktivitas parkir dan aktivitas pedagang kaki lima.

Aktivitas pedagang kaki lima sebagai aktivitas pendukung (*activity support*) suatu kawasan komersial merupakan salah satu dari delapan elemen-elemen perancangan kota. Menurut McGee dan Young dalam Tsani (2005) sarana usaha pedagang kaki lima dibedakan menjadi tiga yaitu non permanen, semi permanen dan permanen. Keberadaannya saling terkait dengan elemen perancangan kota lainnya seperti *pedestrian ways*, dan *circulation and parking* (Shirvani, 1985:7). Adapun yang menunjang suatu kawasan perdagangan salah satunya yaitu elemen sirkulasi. Shirvani (1985:26) juga menjelaskan bahwa elemen sirkulasi merupakan salah satu alat paling bermanfaat untuk membangun lingkungan kota. Sirkulasi dapat membentuk, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas dan pengembangan kota, ketika sistem transportasi jalan umum, *pedestrian ways* dan sistem transit menghubungkan dan memusatkan pergerakan.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan untuk mengetahui pemanfaatan ruang koridor jalan Wachid Hasyim adalah menggunakan pendekatan *environmental behavior*, yaitu melakukan penelitian terhadap perilaku dalam sebuah lingkungan dengan tujuan mengidentifikasi pemanfaatan ruang koridor jalan oleh penggunanya. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan cara pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) yang dilakukan dengan menggunakan *place centered mapping*. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ittelson dalam Haryadi dan Setiawan (2010), cara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Peta perilaku isinya dianalisis dengan mengaitkan fungsi bangunan dan aktivitas pemanfaatan yang terbentuk. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus di Tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Kota Pasuruan terutama pada ruang koridor Jalan Wachid Hasyim Kota Pasuruan yang ditekankan pada ruang jalur sirkulasi pejalan kaki dan ruang jalur sirkulasi kendaraan. Pada koridor jalan ini terdapat Wisata Religi yang menjadi pusat kegiatan dan didukung dengan adanya fungsi perdagangan dan jasa (Gambar. 1).

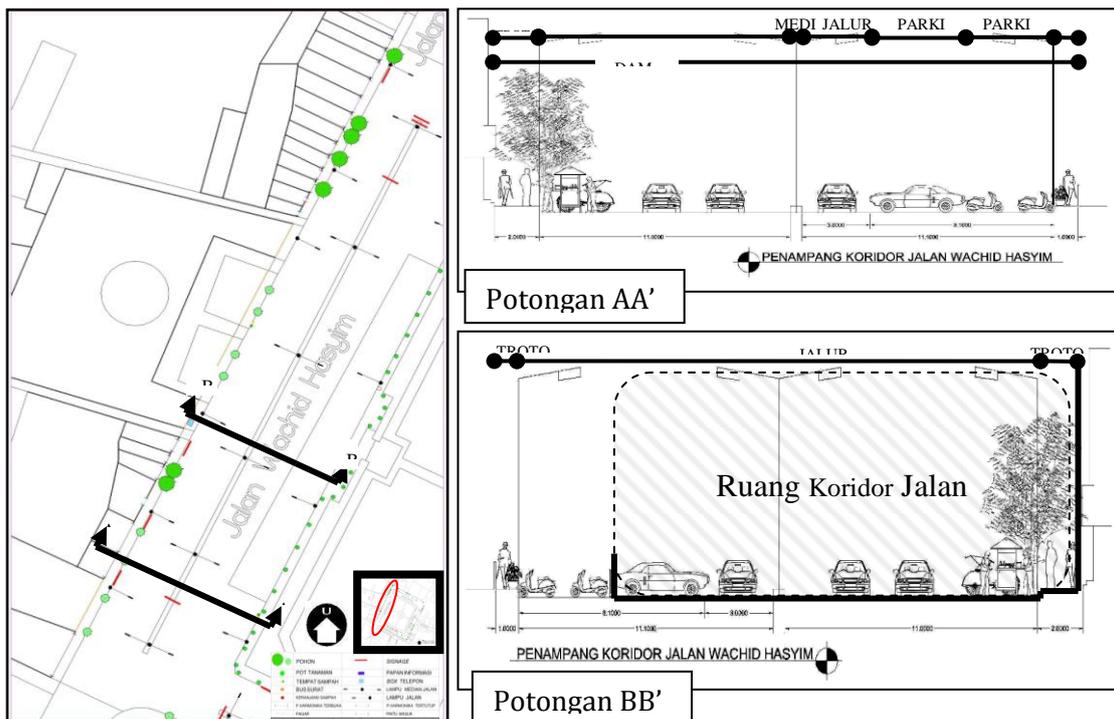


Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembentuk Ruang Koridor Jalan Wachid Hasyim

Koridor Jalan Wachid Hasyim ini terletak di antara Alun-alun Kota Pasuruan dan deretan bangunan dengan berbagai macam fungsi antara lain fungsi perdagangan dan jasa, fungsi peribadatan dan fungsi permukiman.



Gambar 2. Layout dan Potongan Koridor Jalan Wachid Hasyim

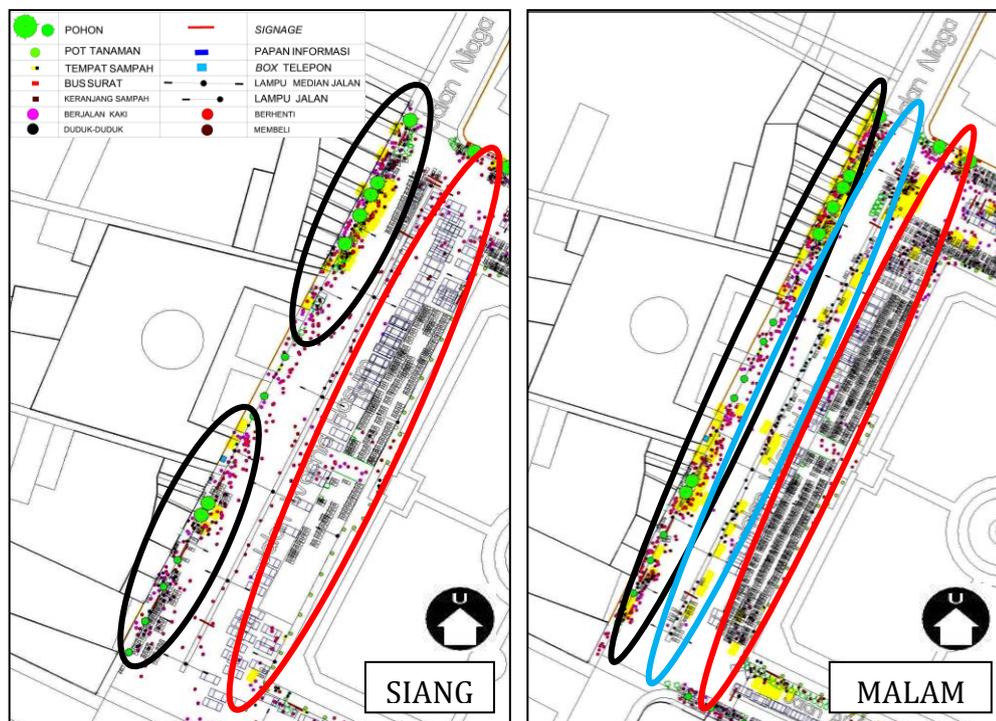
Jalan ini merupakan hirarki arteri sekunder dengan panjang 1.050 meter dan lebar 14 meter. Terdapat jalur yang diperuntukkan untuk sirkulasi kendaraan yang menuju fasilitas parkir yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata religi khususnya pengunjung Masjid Jami' Al Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid.

Dari hasil pengamatan, seperti yang dijelaskan oleh Zahnd (1999) koridor dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang. Pada koridor Jalan Wachid Hasyim terdapat 2 karakter ruang koridor jalan, ruang koridor jalan yang pertama adalah ruang koridor yang terbentuk adanya massa bangunan pertokoan dengan massa pagar dari Alun-alun Kota Pasuruan, sedangkan ruang koridor jalan yang kedua terbentuk oleh massa bangunan Masjid Jami' Al Anwar dengan massa dari pagar pembatas untuk parkir kendaraan yang berada tepat di depan Masjid Jami' Al Anwar.

3.2 Keberadaan Fungsi Bangunan Sekitar dalam Membentuk Pemanfaatan Ruang

3.2.1 Pemanfaatan Ruang pada Hari Kerja

Beragamnya aktivitas pemanfaatan ruang koridor jalan oleh pelaku aktivitas ditemukan dari hasil *overlay mapping* dalam waktu amatan yang berbeda. Pelaku yang menjadi subjek pengamatan adalah pejalan kaki, pedagang kaki lima dan parkir yang beraktivitas di ruang koridor Jalan Wachid Hasyim Kota Pasuruan ini baik yang menggunakan jalur kendaraan sebagai tempat aktivitasnya ataupun menggunakan jalur pejalan kaki.



Gambar 3. Hasil *Overlay* Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Hari Kerja
(Sumber: Hasil analisis, 2015)

Fungsi perdagangan dan fungsi peribadatan pada koridor jalan Wachid Hasyim menimbulkan titik keramaian menumpuknya pelaku aktivitas yang nampak adalah mengobrol, duduk, berdiri, membeli, berjalan kaki. Keterkaitan antara fungsi bangunan

sekitar dengan pemanfaatan ruang koridor jalan sangat terlihat dengan banyaknya pelaku pada hari-hari di mana di kawasan tersebut terdapat kegiatan keagamaan.

Pengaruh pemanfaatan ruang tertinggi tersebut dikarenakan oleh adanya fungsi bangunan sebagai fungsi perdagangan dan adanya magnet kawasan yang juga merupakan salah satu Wisata Religi Kota Pasuruan, hal itu menimbulkan pemanfaatan ruang yang lebih banyak aktivitasnya dibandingkan dengan ruang koridor jalan yang lain.

Setelah melakukan *overlay mapping* ruang koridor Jalan Wachid Hasyim di siang hari terlihat terjadi penumpukan aktivitas pemanfaatan ruang koridor, penumpukan tersebut berada di depan pertokoan yang ramai pengunjung. Terlihat pertokoan tersebut sangat mempengaruhi pemanfaatan ruang. Aktivitas yang muncul antara lain aktivitas pejalan kaki (aktivitas menunggu, aktivitas membeli, aktivitas berjalan kaki), sedangkan untuk pedagang kaki lima yang berada di titik tersebut merupakan pedagang kaki lima yang semi permanen dengan memanfaatkan ruang jalur pejalan kaki maupun jalur sirkulasi kendaraan di depan pertokoan, terdapat pula aktivitas parkir yang digunakan oleh parkir sepeda motor yang berada di depan pertokoan tersebut.



Gambar 4. Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan pada Siang Hari

Pemanfaatan ruang koridor jalan pada siang hari khususnya hari Jumat, dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat beribadah, ruang koridor jalan digunakan sebagai tempat mereka berjalan kaki seusai beribadah Solat Jumat, sehingga seperti yang terlihat pada Gambar. 3 tersebut jalur kendaraan dipenuhi oleh aktivitas berjalan kaki, dan pemanfaatan ruang yang terjadi di sisi lainnya dipenuhi oleh aktivitas parkir kendaraan.



Gambar 5. Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan pada Malam Hari

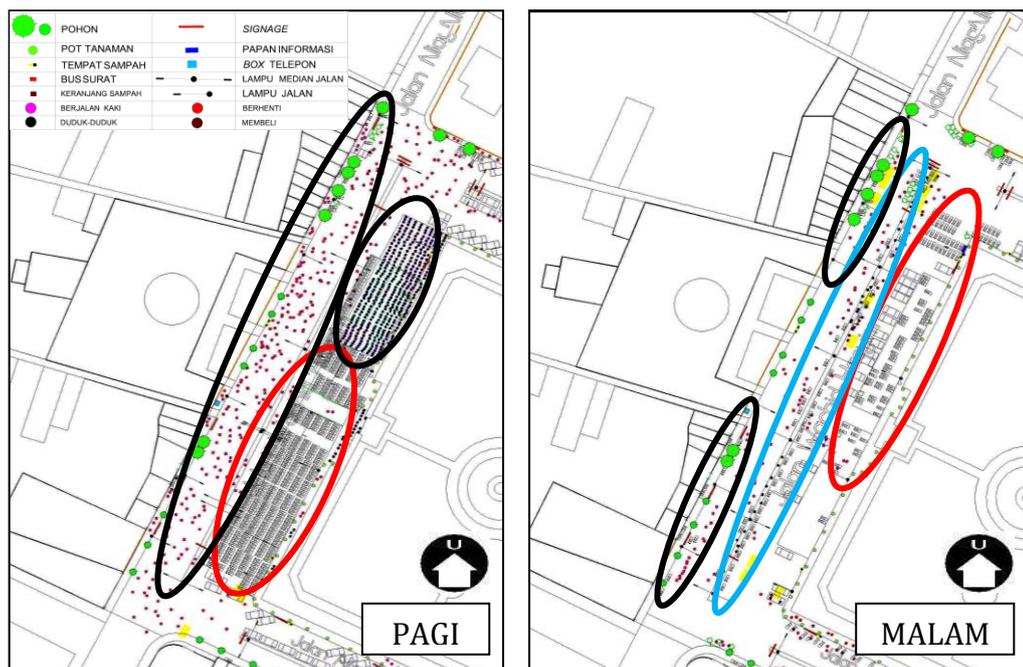
Berdasarkan hasil *mapping* yang dilakukan terlihat median jalan dimanfaatkan oleh aktivitas pedagang kaki lima semi permanen dan aktivitas pejalan kaki (aktivitas duduk-duduk) entah untuk mendengarkan ceramah dari Masjid Jami' ataupun sedang menikmati jajanan yang dijual pedagang kaki lima hal ini terlihat pada *overlay mapping* di malam hari. Aktivitas pedagang non permanen maupun permanen memenuhi ruang jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan, aktivitas pejalan kaki (berjalan kaki)

memanfaatkan ruang jalur sirkulasi kendaraan. Untuk aktivitas parkir kendaraan memanfaatkan ruang trotoar sebagai tempat parkir. Pada sisi ruang koridor jalan yang lain, median jalan juga digunakan untuk aktivitas parkir.

Pada analisis *overlay* pemetaan, didapatkan beragamnya aktivitas pemanfaatan ruang koridor jalan dari penumpukan beberapa aktivitas pemanfaatan ruang yang berbeda pada ruang koridor jalan. Pada siang hari penumpukan aktivitas pemanfaatan ruang dapat terlihat di Jalan Wachid Hasyim dengan adanya aktivitas pejalan kaki, aktivitas pedagang kaki lima dan aktivitas parkir sedangkan pemanfaatan ruang koridor jalan pada malam hari penumpukan aktivitas pemanfaatan ruang koridor jalan relatif banyak khususnya pada Jalan Wachid Hasyim dengan fungsi bangunan yang merupakan fungsi perdagangan serta fungsi peribadatan yang merupakan pusat keramaian pada kawasan ini selain juga terdapat Alun-alun Kota Pasuruan.

3.2.2 Pemanfaatan Ruang pada hari Raya Idul Fitri

Pemanfaatan ruang yang dilakukan pengguna Ruang Koridor Jalan di Kota Pasuruan pada hari Raya Idul Fitri pagi hari lebih memanfaatkan ruang jalur kendaraan (bahu jalan) untuk aktivitas berjalan kaki, berhenti, duduk-duduk ataupun mengobrol karena di pagi hari diadakan Kegiatan Solat Ied sehingga kecenderungan masyarakat sekitar lebih memilih berjalan kaki dari tempat tinggal mereka.



Gambar 6. Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan pada Hari Raya (Sumber: Hasil analisis, 2015)



Gambar 7. Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan pada Hari Raya Pagi Hari

Pada Hari Raya Idul Fitri, terdapat kegiatan Solat Ied bersama, sehingga fungsi dari peribadatan pada koridor ini sangat besar, adanya Masjid Jami' ini juga mempengaruhi pemanfaatan pada koridor jalan yang lain di sekitar tempat beribadah (Masjid Jami' Al Anwar), sehingga aktivitas pemanfaatan ruang yang terlihat setelah dilakukan *overlay mapping* pada ruang koridor Jalan Wachid Hasyim adalah aktivitas pemanfaatan oleh pejalan kaki, yang berjalan kaki menuju tempat solat, ataupun aktivitas duduk-duduk di trotoar, aktivitas pemanfaatan trotoar jalan juga dimanfaatkan oleh pejalan kaki sebagai tempat beribadah.

Pemanfaatan ruang koridor jalan yang berbatasan langsung dengan alun-alun Kota Pasuruan ini dimanfaatkan sebagai tempat solat Ied, dan sebagian lainnya digunakan sebagai tempat parkir.

Penumpukan aktivitas pemanfaatan ruang koridor Jalan Wachid Hasyim pada Hari Raya di malam hari ruang koridor jalan ini muncul aktivitas pejalan kaki (berjalan kaki, duduk-duduk di trotoar dan di median jalan, aktivitas menunggu ataupun aktivitas berhenti), pemanfaatan oleh aktivitas pedagang kaki lima semi permanen dan non permanen, serta aktivitas parkir.



Gambar 8. Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan pada Hari Raya Malam Hari

Di malam hari, keramaian dalam pemanfaatan ruang koridor jalan di seputar alun-alun Kota Pasuruan mulai nampak, adanya aktivitas para pejalan kaki mengunjungi beberapa pedagang kaki lima yang menggelar dagangan mereka karena sebagian pertokoan yang ada di kawasan tersebut tutup dan sebagian pejalan kaki lainnya melakukan aktivitas dengan berpusat pada Masjid Jami'. Pejalan kaki yang memanfaatkan ke empat ruang koridor jalan tersebut melakukan aktivitasnya masing-masing. Pemanfaatan ruang oleh pejalan kaki pada hari raya Idul Fitri di malam hari adalah aktivitas keagamaan yang dipengaruhi dengan adanya Masjid Jami'.

Setelah melakukan pengamatan dan analisis pada ruang koridor jalan tersebut terdapat keterkaitan fungsi bangunan sekitar membentuk aktivitas pemanfaatan ruang koridor jalan. Terbentuk juga aktivitas pemanfaatan yang saling mempengaruhi seperti terbentuknya aktivitas pejalan kaki yang selain dipengaruhi oleh fungsi bangunan juga dipengaruhi oleh aktivitas pedagang kaki lima yang muncul, aktivitas pedagang kaki lima ini sendiri muncul juga dipengaruhi oleh adanya fungsi bangunan pertokoan, sedangkan untuk aktivitas parkir dipengaruhi oleh adanya bangunan pertokoan dan adanya aktivitas parkir. Fungsi ruang terbuka diberikan oleh Alun-alun Kota Pasuruan juga sangat mempengaruhi pemanfaatan ruang koridor jalan. Terutama Jalan Wachid Hasyim yang merupakan pusat keramaian (pusat kegiatan), juga memberikan pengaruh yang besar terhadap koridor jalan yang lain.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ruang koridor Jalan Wachid Hasyim ini terdapat aktivitas pemanfaatan ruang, khususnya pada jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan. Oleh karena itu jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan secara tidak langsung menjadi ruang yang dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas.
2. Adanya berbagai aktivitas pejalan kaki dalam pemanfaatan ruang koridor jalan yaitu aktivitas berjalan kaki, aktivitas berhenti, dan aktivitas duduk. Pelaku aktivitas melakukan aktivitasnya tersebut dengan memanfaatkan ruang jalur pejalan kaki dan ruang jalur kendaraan. tetapi dari ketiga aktivitas tersebut pejalan kaki lebih dominan menggunakan ruang jalur kendaraan.
3. Adanya aktivitas parkir dalam pemanfaatan ruang koridor jalan ini yaitu aktivitas parkir yang memanfaatkan ruang jalur pejalan kaki dan ruang jalur kendaraan sebagai parkir *on-street*.
4. Adanya aktivitas pedagang kaki lima dalam pemanfaatan ruang koridor jalan ini yaitu aktivitas jual beli/berdagang, aktivitas mengobrol dengan pembeli ataupun pemilik toko yang ada di sepanjang koridor jalan khususnya toko yang menjadi tempat berdagangnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan ruang koridor jalan, masyarakat beranggapan bahwa diperlukan perbaikan terhadap kinerja layanan jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan yang terkait dengan kondisi fisik khususnya pada jalur pejalan kaki yang beberapa mengalami kerusakan, serta perbaikan dan penambahan kuantitas elemen-elemen penunjang koridor yang dapat menunjang aktivitas pemanfaatan ruang koridor jalan hal tersebut diberikan pada ruang koridor jalan Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Diperlukan juga perbaikan yang dapat memaksimalkan fungsi bangunan dan memaksimalkan aktivitas pemanfaatan ruang. Pengaturan terhadap pedagang kaki lima serta parkir yang diharapkan bisa lebih teratur dan tertata rapi sehingga tidak mengganggu aktivitas pemanfaatan oleh pejalan kaki.

Daftar Pustaka

- Haryadi & Setiawan, B .2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Tsani, M. Abdullah. 2005. Penataan Pedagang Kaki Lima di Purwokerto Studi Kasus Pusat Kota. Skripsi: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Zahnd, Markus. 1999. *Perencanaan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.